

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Atmosfer adalah lapisan udara yang mengelilingi bumi. Ia terdiri dari 7 lapisan yakni troposfer, stratosfer, ozonosfer, mesosfer, termosfer, ionosfer, dan eksosfer. Fungsi-fungsinya antara lain:

- a) Atmosfer melindungi penghuni bumi dari gelombang pendek matahari (sinar ultraviolet) yang sangat kuat dengan cara menyerap sinar yang bermanfaat dari matahari dan memantulkan kembali yang berbahaya bagi bumi. Jika tidak ada atmosfer, manusia, hewan, dan tumbuhan akan menjadi debu berserakan karena panasnya matahari.
- b) Merupakan media transportasi udara (pesawat terbang dan sejenisnya), juga tempat burung-burung mengudara.
- c) Menjaga temperatur di bumi agar tetap hangat.
- d) Melindungi bumi dari jatuhnya benda-benda langit. Sebab jika tanpanya, bumi akan seperti bulan yang memiliki tekstur tidak rata karena kejatuhan meteor-meteor yang tak terhitung jumlahnya. Jika tidak adanya atmosfer, bumi akan mengalami hal serupa dengan bulan.
- e) Memantulkan gelombang radio dan televisi (satelit).
- f) Ia berperan penting dalam siklus hidrologi pada proses penampungan air dari permukaan bumi (daratan dan lautan). Proses ini terjadi pada lapisan troposfer.
- g) Terjadinya gejala cuaca (awan, petir, badai, dan hujan), gejala optik (pelangi, kilat, fatamorgana, dan halo).
- h) Ia juga mengandung oksigen yang dibutuhkan makhluk hidup untuk bernafas, karbon dioksida untuk tumbuhan, dan hujan untuk menyediakan air yang berguna bagi makhluk hidup.

- i) Tempat menaruh satelit untuk memantulkan gelombang radio dan semacamnya.

Menurut Harun Yahya, atmosfer diistilahkan dalam Al-Qur'an dengan "*saqfan mahfūzan*" yang berarti atap yang terpelihara. Istilah ini diisyaratkan Al-Qur'an sejak 1442 tahun yang lalu bahwa ia memiliki fungsi vital sebagaimana baru-baru ini (abad ke-20) ditemukan oleh penemuan ilmiah sains sebagai "atap" pelindung bagi bumi dari hal-hal berbahaya dari luar angkasa. *Faqdāhunna sab'a samāwāt* yang berarti Allah menciptakan tujuh langit, menurutnya, langit dalam banyak ayat Al-Qur'an merujuk kepada langit bumi yang dalam istilah sains disebut dengan lapisan yang menyelimuti bumi (atmosfer). .. *Wa auhā fi as-samā'i amrāhā.*, yang berarti "Allah mewahyukan pada setiap langit urusannya masing-masing", yakni sifat dan tugasnya pada tiap lapisan. Salah satu fungsi atmosfer adalah hujan yang terjadi pada lapisan troposfer, *wa as-samā'i žāti ar-raj'i*. Kata *ar-raj'* ini berartikan "mengembalikan", sebagaimana proses hujan yakni uap air naik dari permukaan bumi untuk dikondensasikan dan dikembalikan ke bumi sebagai bentuk hujan. Selain itu, atmosfer juga mengembalikan sinar ultraviolet yang berbahaya bagi kehidupan di bumi ke luar angkasa dan hanya meloloskan sinar matahari yang bisa dimanfaatkan oleh kehidupan di bumi dengan menjadikannya energi panas, ini terjadi pada lapisan ozonosfer. Juga, ia memantulkan gelombang radio dan televisi yang dapat memungkinkan kita berkomunikasi tanpa kabel yang terjadi pada lapisan ionosfer.

B. Saran

Studi terhadap ayat-ayat kauniyah dan tafsir '*ilmi* semakin terasa urgensinya di dunia akademik, khususnya UIN SMH Banten terkait dengan visi integrasi keilmuan yang diusungnya. Sementara itu, minat terhadap masalah itu masih terasa kurang. Hal ini karena tafsir '*ilmi* masih dianggap sebagai tema baru, juga

karena daya dukung di bidang itu masih kurang baik dari segi pengampu maupun literturnya. Oleh karena itu diharapkan:

1. Agar pimpinan memberikan prioritas dalam pengadaan literatur serta peningkatan mutu pengampu tafsir *'ilmi* baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
2. Agar mahasiswa memberikan perhatian lebih terhadap masalah ini dan menjadikannya sebagai objek kajian.
3. Agar para dosen pemangku mata kuliah tafsir mengintensifkan diskusi-diskusi terhadap masalah ini dengan melibatkan para mahasiswa.

Khusus berkenaan dengan bidang yang peneliti kaji, integrasi antara Al-Qur'an dengan sains modern adalah isu yang selalu menarik untuk dibahas dalam dunia akademik. Pembahasan yang perlu diteliti peneliti selanjutnya, bisa di bidang kajian tokoh tafsir yang berbasis *'ilmi* (sains). Hal ini bertujuan agar karya ilmiah ini terus semakin berkembang, baik dari segi *khazanah* pembahasannya, atau dari segi disiplin karya ilmiah yang ke depannya bermanfaat bagi generasi selanjutnya.